

---

## **Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

**Kholifatul Ummah Wijayanti<sup>1</sup>, Ika Fitriani<sup>2</sup>**

*<sup>1,2,)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia*

---

### **Informasi Artikel**

Ditinjau: 7 Mei 2023

Direvisi: 12 Juni 2023

Terbit Online: 31 Juli 2023

---

### **Kata Kunci**

Kesiapan guru, Pembelajaran  
tatap muka terbatas.

---

### **Korespondensi**

e-mail :

[kholifahummah99@gmail.com](mailto:kholifahummah99@gmail.com)<sup>1</sup>,

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian guru SDN 191/IX Sumber Mulya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran tatap muka dimusim Covid-19 dapat dilaksanakan dengan: perencanaan pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi; pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penyampaian materi; penilaian/ evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada; dan menaati protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah. Dalam tahap penilaian guru tetap melakukan evaluasi untuk menilai sikap (afektif) evaluasi materi seperti melaksanakan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk menilai aspek kognitif peserta didik.

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the readiness of elementary school teachers in implementing limited face-to-face learning. This research is qualitative research with the research subject being teachers at SDN 191/IX Sumber Mulya. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this research are that face-to-face learning during the Covid-19 season can be implemented by: planning RPP lessons that are adapted to pandemic conditions; implementation of learning with emphasis on delivery of material; assessment/evaluation carried out in accordance with existing conditions; and comply with health protocols. Face-to-face learning activities continue normally even though time availability is limited in accordance with government regulations. During the assessment stage, teachers continue to carry out evaluations to assess attitude (affective) evaluation of material such as carrying out daily tests, Mid-Semester Assessment (PTS), and Final Semester Assessment (PAS) to assess students' cognitive aspects.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar elemen yang sangat penting untuk menyiapkan generasi emas bangsa dalam menghadapi era globalisasi yang sangat cepat ini, tentunya akan jadi tantangan yang cukup berat jika tidak diimbangi dengan persiapan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi secara global, untuk itulah perlunya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk generasi emas sebagai penerus kemajuan bangsa.

Pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik dan peserta didik merupakan bekal bagi peserta didik untuk mendapatkan bekal yang terbaik guna untuk ketercapaian pendidikan dan pembelajaran yang bermakna. Tenaga pendidik memegang peranan kunci utama keberhasilan untuk dapat menghasilkan generasi yang bermutu dan berkualitas seperti yang telah direncanakan. Oleh karena itu tenaga pendidik harus kompeten atau haruslah mempunyai kemampuan dalam mendesain dan merencanakan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan peserta didik (Rafsanjan, 2020). Pada kondisi saat ini terdapat wabah virus covid-19 yang melanda dunia. Virus ini merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan sehingga menjadi terganggu selain itu dampak dari adanya virus covid-19 ini yaitu dalam bidang tertentu di Indonesia salah satunya dalam bidang Pendidikan. Maka dari itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Surat edaran tersebut menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau dilaksanakan dari rumah, supaya peserta didik tetap belajar.

Secara umum, pembelajaran online yang dipaksakan menyisakan berbagai persoalan, antara lain akses internet terbatas, kesiapan guru, dan adaptasi siswa (Lie, et al, 2020). Kompetensi guru memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran masih kurang (Levitskaya & Seliverstova, 2020) sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang tentu saja tidak sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya dikarenakan waktu pertemuan antara guru dan siswa sangat terbatas.



Untuk mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran harus dirancang dengan cermat dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Anisa & Sholeha, 2021; Nasution, M., 2017).

Pembelajaran tatap muka terbatas memang sangat mendukung bagi sebagian siswa karena kemampuan siswa terbatas pada online. Namun, sebagian orang tua tidak setuju dengan adanya pembelajaran tatap muka karena masih ada kluster Covid-19. Guru yang biasa disebut tenaga pendidik adalah komponen penting dalam menggerakkan dunia pendidikan termasuk pada kondisi saat ini. Situasi yang mengharuskan guru menggunakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Siap atau tidaknya guru harus tetap siap untuk melakukan proses pembelajaran dalam kondisi apapun (Arikunto, 2002:54). Kompetensi tersebut berupa kompetensi dasar guru (profesional, personal, sosial, melaksanakan kegiatan pengajaran). Sehubungan dengan hal tersebut, guru dituntut memiliki kesiapan untuk menjalankan tugas profesional gurunya dalam situasi apapun termasuk situasi pandemi Covid-19 saat ini.

Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan ketentuan masuk untuk semua kelas dari kelas I-VI, 1 jam pelajaran 25 menit, istirahat hanya satu kali selama 15 menit, satu ruangan maksimal berisi maksimal 15 orang, apabila siswa berjumlah lebih dari 16 orang maka dibuat shift di hari berikutnya, jarak tempat duduk antara siswa minimal 1 meter.

Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol Kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan



telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol Kesehatan tersedia.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan dengan melakukan disinfeksi sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah, melakukan pengecekan suhu tubuh bagi setiap orang yang masuk kedalam wilayah sekolah, menyediakan tempat cuci tangan/hand sanitizer, menggunakan masker yang bisa menutupi hidung dan mulut. Cara mengevaluasi dalam pembelajaran ini bagi peserta didik yang tidak mendapatkan shift hari ini mereka akan diberikan tugas secara online dan tugas tersebut di kumpulkan di hari dimana jadwal shift belajar mereka.

Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol Kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol Kesehatan tersedia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data observasi dan metode wawancara. Hasil penelitian kualitatif dapat berupa data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Billah, 2016). Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko & Achmadi, 2008). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemic Covid-19. Sedangkan metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2013). Melalui metode wawancara ini, peneliti akan menggali informasi kegiatan



pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di masa pandemi Covid-19. Untuk mendukung data penelitian maka dilakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran dan wawancara yang mendalam kepada seluruh guru di SDN 191/IX Sumber Mulya. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara tersebut selanjutnya dinarasikan untuk memperoleh gambaran umum implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19.

Menurut Sugiyono (2012:240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan,gambar,atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni,yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.Dalam teknik pengumpulan data mealui dokumentasi ini peneliti melihat dari RPP yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini.

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Bertujuan untuk mendeskripsikan fakta lapangan dengan sistematis,berdasarkan fakta,dan akurat dan berdasarkan fenomena yang ada atau yangterjadi(Sugiyono,2010). Kesiapan Guru SDN 191/IX Sumber Mulya dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis pada penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya.Alasan menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai kesiapan GuruSDN 191/IX Sumber Mulyadalam melaksanakanpembelajaran tatap muka terbatas.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexy J. Moleong, 2013:4). Adapun menurut Jane Richie, penelitian adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persolalan tentang manusia yang teliti (Lexy J. Moleong, 2013:6).

### **Sampel dan Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 191/IX Sumber Mulya, dengan rincian jumlah guru 8 orang. Jumlah sampel guru dalam penelitian ini dihitung menggunakan teori Arikunto (2006) yaitu populasi kurang dari 100 maka jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada tabel 1 jumlah populasi dan sampel.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

Subjek	Populasi	Sampel
<b>Guru</b>	<b>8</b>	<b>8</b>

### **Metode Pengumpulan Data**

Sumber Data Penelitian Menurut Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi Kepala sekolah, dan Guru. Sumber data Primer diperoleh dari hasil wawancara

bersama 8 orang informan yang merupakan Guru di Sekolah Dasar Negeri 191/IX Sumber Mulya tertera pada tabel 2.

Tabel 2 Data Guru SDN 191/IX Sumber Mulya

No	Nama	Jabatan
1	Sarno S.Pd	Guru Kelas III
2	Asmiyenti S.Pd	Guru PJOK
3	Sri Wahyuni S.Pd	Guru Kelas IV
4	Eka Puspitasari S.Pd	Guru Kelas I
5	Nur Badriah S.Pd.I	Guru PAI
6	Rohmadhoni N. S.Pd	Guru Kelas VI
7	Teti Sumiaty S.Pd	Guru Kelas II
8	Eka Ermayanti S.Pd	Guru Kelas V

Sumber : TU SD Negeri 191/IX Sumber Mulya

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi

**Teknik Analisa Data**

Teknik Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dengan 3 tahapan yang diadopsi dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015:337-345), diantaranya:



1. Reduksi data, yaitu teknik analisis data yang memerlukan proses berpikir cerdas dan memerlukan wawasan untuk mencatat secara rinci dan teliti data yang cukup banyak yang didapatkan dari lapangan. Reduksi data merupakan salah satu teknik untuk merangkum data, memilih hal-hal penting, dan fokus pada hal penting sehingga diperoleh gambaran yang tepat pada penelitian.
2. Penyajian data, merupakan salah satu teknik analisis data untuk mencari tahu kinerja apa yang akan direncanakan. Penyajian data dapat disajikan ke dalam bentuk gambar, tabel, grafik, dan sebagainya.
3. Verifikasi data, yaitu teknik analisis data dimana peneliti memberikan kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dari penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Penyebaran virus corona yang begitu cepat dan meluas menyebabkan beberapa sekolah yang ada di Indonesia harus melakukan pembelajaran jarak jauh atau online. Banyak aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi karena adanya penyebaran virus ini seperti: bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar covid-19. Namun, berbeda dari sekolah lain beberapa sekolah yang sudah terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan metode tatap muka.

Sesuai surat edaran Dinas Pendidikan tentang penyelenggaraan KBM tatap muka tahun pelajaran 2020/2021. Sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan: (1) Masuk untuk semua kelas (I s.d VI); (2) 1 jam pelajaran 25 menit; (3) Istirahat 1 (satu) kali selama 15 menit, siswa tetap di dalam kelas; (4) 1 (satu) ruang maksimal 16 siswa; (5) Apabila siswa lebih dari 16, maka dibuat shift di hari berikutnya; dan (6) Jarak tempat duduk antar siswa minimal 1 meter. Ketentuan-ketentuan tersebut juga didasarkan pada ketentuan: (1) Penyelenggaraan pembelajaran KBM Tatap muka harus memperhatikan protocol Kesehatan; (2) Satuan pendidikan supaya menjalin komunikasi dengan stakeholder terkait (komite sekolah, pemerintah desa/kecamatan, puskesmas dll); (3) Melibatkan komite sekolah sebagai satgas di satuan pendidikan; dan (4) apabila terjadi pelanggaran terhadap protokol



kesehatan, juknis, SOP atau ada indikasi warga yang terpapar Covid-19, maka proses KBM akan dihentikan.

Dalam kegiatan pembelajaran, perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik (Novalita, 2014). Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada silabus dan kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan. RPP dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Dasar disusun berdasarkan tema/subtema dan KD yang dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan. Guru akan merencanakan jumlah pertemuan dengan melihat muatan materi dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Kondisi pandemi Covid-19 ini, mengharuskan guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbeda karena faktor keterbatasan waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 191/IX Sumber Mulya, menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka saat pandemi Covid-19 berbeda dengan kondisi pada saat normal. Hal tersebut dibuktikan dengan durasi pembelajaran yang dipersingkat serta kegiatan pembelajaran hanya boleh dilakukan didalam kelas sesuai dengan aturan dari pemerintah setempat. Untuk itu guru dibimbing untuk menyusun RPP yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Selain itu hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menjelaskan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) seluruh pendidik di SDN 191/IX Sumber Mulya diberi pelatihan dalam penyusunan RPP yang baik, sesuai dengan ketentuan, dan cocok digunakan pada kondisi pandemi Covid-19. Hasil dari pelatihan tersebut, seluruh guru SDN 191/IX Sumber Mulya dapat membuat RPP secara mandiri yang telah disederhanakan mulai dari materi serta kegiatan dalam kegiatan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru secara mandiri, kemudian dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi saat ini. Setelah tahap perencanaan kemudian masuk kedalam tahap pelaksanaan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru membagi kelas menjadi 2 shift, yaitu



kelas pagi dan kelas siang. Hal ini disesuaikan dengan surat edaran oleh dinas Pendidikan Kabupaten Tegal. Proses pembelajaran berlangsung normal, dan sesuai dengan alur RPP yang telah dibuat oleh guru.

Tahap yang terakhir dalam pembelajaran yaitu tahap penilaian. Tahap penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik (Syaifuddin, 2017). Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, setiap guru juga melakukan evaluasi, yaitu melakukan penilaian sikap dan penilaian materi seperti melaksanakan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) seperti halayak umumnya. Dengan demikian setiap proses dalam pembelajaran tidak ada yang tertinggal, dari mulai perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi atau penilaian meskipun pada kondisi pandemi Covid-19.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut. Kesiapan SD Negeri 191/IX Sumber Mulya dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas dengan kesiapan sekolah sebagai kesiapan belajar yang meliputi bentuk kesiapan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas berupa vaksinasi lengkap kepada Pendidik dan tenaga pendidik dilingkungan SD Negeri 191/IX Sumber Mulya, melakukan skrining kesehatan kepada kepala sekolah dan guru yang ada disekolah, melaksanakan penerapan protokol kesehatan yang ketat, memberlakukan beberapa metode pembelajaran yang sesuai, melaksanakan komunikasi dan kerjasama dalam pemanfaatan teknologi.

Kendala yang dihadapi SD Negeri 191/IX Sumber Mulya dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas berupa perubahan peraturan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pertimbangan dari sisi sumber daya manusia (peserta didik, guru dan orang tua), sekolah menghadapi tantangan besar untuk melakukan berbagai inovasi dalam implementasi pembelajaran dan kendala sekolah dalam persiapan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran



## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Annisa, & Sholeha, D. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 218–225. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/245>
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Levitskaya, A., & Seliverstova, L. (2020). Media education trends in Georgia. *International Journal of Media and Information Literacy*, 5(1), 79–89. <https://doi.org/10.13187/IJMIL.2020.1.79>
- Lie, A., Tamah, S. M., Gozali, I., Triwidayati, K. R., Utami, T. S. D., & Jemadi, F. (2020). Secondary School Language Teacher's Online Learning Engagement During The COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19, 803–832. <https://doi.org/10.28945/4626>
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rubiyanto, Rubino. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : PSKGJ FKIP UMS
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2012) *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Usman, Moh. Uzer, 2006, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: ; PT Remaja Rosda Karya.